

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**PUTRI INTAN YULIANTI
NIM. 160213021**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan
Bimbingan dan Konseling

Oleh

PUTRI INTAN YULIANTI

NIM. 160213021

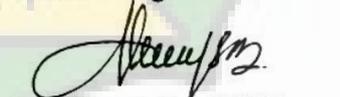
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Mukhlis, S.T., M.Pd.
NIP. 197211102007011050

Pembimbing II


Muslima, S.Ag., M.Ed.
NIP. 197202122014112001

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 28 Januari 2021 M
15 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Mukhlis, S.T., M.Pd
NIP. 197211102007011050

Sekretaris,

Maulida Hidayati, M.Pd

Penguji I,

Muslima, S.Ag., M.Ed
NIP. 197202122014112001

Penguji II,

Nuzliah, M. Pd
NIDN. 2013049001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslima Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Intan Yulianti
NIM : 160213021
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Bimbingan Konseling
Judul : Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenani sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 28 Januari 2021
Yang Menyatakan,



Putri Intan Yulianti

ABSTRAK

Nama : Putri Intan Yulianti
NIM : 160213021
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Tebal Skripsi : 65 halaman
Pembimbing 1 : Mukhlis, S.T., M.Pd.
Pembimbing 2 : Muslima, S.Ag., M.Ed
Kata Kunci : Hubungan, Kepercayaan Diri, Prokratinasi Akademik.

Penelitian ini berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan jenis pendekatan korelasional. Peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Bentuk skala yang digunakan peneliti adalah skala Likert, dimana skala ini digolongkan skala untuk orang dan rancangan pada dasarnya disusun untuk mengukur sikap. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah angkatan 2019 UIN Ar-Raniry, hal ini dapat di lihat dari nilai pearson correlation (-0,208) dengan sig (p) = (0,43), yang artinya $P < 0,05$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry”**.

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Mukhlis, S.T., M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.
4. Ibu Muslima, S.Ag., M.Ed selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Ibu Evi Zuhara, M.Pd. Selaku pembimbing akademik yang selalu membantu dan mengarahkan saya dalam keperluan akademik.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Junaidi dan ibunda tercinta Yusmawati, yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada sahabat terkasih, Santi, Erza, Jasmin, Dijah, Ipeh, terimakasih untuk kebersamaannya, dan motivasi selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai konselor yang hebat.
8. Kepada teman-teman angkatan 2016 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri ArRaniry, khususnya kepada teman-teman unit 01, terimakasih atas kerja samanya selama ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 28 Januari 2021
Penulis,

Putri Intan Yulianti



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Hipotesis Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Defenisi Operasional.....	5
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori Mengenai Kepercayaan Diri	9
1. Pengertian Kepercayaan Diri	9
2. Ciri-Ciri Percaya Diri	10
3. Ciri-Ciri Individu yang Tidak Memiliki Rasa Percaya Diri.....	11
4. Bentuk-Bentuk Kepercayaan Diri	13
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	16
B. Kajian Teori Mengenai Prokrastinasi Akademik.....	17
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	17
2. Jenis-Jenis Tugas Pada Prokrastinasi Akademik	19
3. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik	21
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	24
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel dan Teknik Sampling	26
a. Sampel.....	26
b. Teknik Sampling	28
C. Intrument Pengumpulan Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	43
1. Sejarah Singkat Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry	43
2. Waktu dan Tempat Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	46
1. Uji Normalitas	46
2. Hasil Uji Linieritas	47
3. Hasil Analisis Deskriptif	48
4. Hasil Uji Hipotesis	51
C. Pembahasan.....	52
1. Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry	52
2. Tingkat Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah angkatan 2019 UIN Ar-Raniry	53
3. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah angkatan 2019 UINAr-Raniry	54
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Populasi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah	26
Tabel 3.2	: Rincian Sampel Setiap Program Studi	27
Tabel 3.3	: Skor Jawaban Pernyataan Skala Kepercayaan Diri.....	30
Tabel 3.4	: Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri	31
Tabel 3.5	: Skor Jawaban Pernyataan Skala Prokrastinasi Akademik.....	32
Tabel 3.6	: Kisi-Kisi Skala Prokrastinasi Akademik	32
Tabel 3.7	: Hasil Uji Validitas Butir Item Kepercayaan Diri	34
Tabel 3.8	: Hasil Uji Validitas Butir Item Prokrastinasi Akademik	35
Tabel 3.9	: Interval Koefisien Derajat Reliabilitas	35
Tabel 3.10	: <i>Cronbach's Alpha</i> Kepercayaan Diri	36
Tabel 3.11	: <i>Cronbach's Alpha</i> Prokrastinasi Akademik	36
Tabel 3.12	: Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri dan Skala Prokrastinasi Akademik.....	37
Tabel 3.13	: Standart Pembagian Klasifikasi.....	41
Tabel 3.14	: Klasifikasi Nilai Untuk Kategorisasi.....	41
Tabel 4.1	: Program Studi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry	44
Tabel 4.2	: <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	47
Tabel 4.3	: Hasil Uji Linieritas ANOVA <i>Table</i>	48
Tabel 4.4	: Nilai Rerata Hipotetik dan <i>Standard Deviation</i> Hipotetik	49
Tabel 4.5	: Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri dan Prokrastinasi Akademik	49
Tabel 4.6	: Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri.....	50
Tabel 4.7	: Frekuensi Tingkat Prokrastinasi Akademik	50
Tabel 4.8	: Hasil Analisis <i>Product Moment</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 4 : Hasil *Judgement* Instrumen
- Lampiran 5 : Skor r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas Butir Item
- Lampiran 6 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 7 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 8 : Foto Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa sebagai subyek menuntut ilmu di perguruan tinggi tidaklah terlepas dari keaktifan belajar dan mengerjakan tugas. Salah satu kriteria yang menunjukkan bahwa seorang mahasiswa berhasil adalah mahasiswa yang mempunyai kemampuan untuk membagi waktunya dengan baik dalam menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Burka dan Yuen mengemukakan bahwa prokrastinasi terjadi pada setiap individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau statusnya sebagai pekerja atau pelajar. Burka dan Yuen memperkirakan bahwa 90% mahasiswa dari perguruan tinggi telah menjadi seorang prokrastinator, 25% adalah orang yang suka menunda nunda kronis dan mereka adalah pada umumnya berakhir mundur dari perguruan tinggi.¹

Pappola dan Isaiiah menyatakan bahwa kehidupan mahasiswa sebenarnya dibentuk dan dikarakterisasi dengan adanya beberapa *deadline* tugas yang diberikan oleh dosen yang akhirnya membawa sejumlah besar tanggung jawab pada diri mahasiswa seperti bagaimana harus membuat tugas dengan tepat waktu, bagaimana cara cepat untuk mengumpulkan bahan-bahan tugas agar dapat terselesaikan dengan baik, kemudian bagaimana cara belajar yang efektif dan efisien sehingga tidak mudah stres dan prestasi akademik yang bagus pun dapat diraih.²

¹ J. B. Burka & L. M. Yuen, *Procrastination: Why You Do It. What To Do About It*, (New York: Perseus Book, 2002), h. 4.

² Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 45.

Prokrastinasi dipengaruhi faktor-faktor yaitu tidak yakin diri, toleransi frustrasi yang rendah, menuntut kesempurnaan, perbedaan jenis kelamin, dan pandangan *fatalistic* (putus asa berlebihan). Pelaksanaan tugas yang satu dapat menghambat penyelesaian tugas yang lainnya. Faktor lain yang menyebabkan prokrastinasi yaitu mempunyai sikap ketergantungan dan membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugasnya. Ketergantungan dan membutuhkan bantuan orang lain adalah termasuk sikap tidak percaya diri terhadap kemampuannya sendiri.

Prokrastinasi akademik terbentuk dan berkembang dalam proses sosialisasi yang dimulai dari keluarga dan diperkuat di lingkungan kampus serta lingkungan masyarakat. Tinggi rendahnya perilaku prokrastinasi akademik siswa diduga banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentukannya. Faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi akademik ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis dari individu. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa pengasuhan orang tua dan kondusif lingkungan yang rendah pengawasannya.³ Pada dasarnya setiap individu sudah memiliki kemampuan yang menjadi modal untuk mencapai keberhasilan. Kuncinya adalah pada keyakinan. Seseorang yang gagal bisa jadi bukan karena tidak mampu, tapi karena tidak yakin bahwa seseorang itu bisa maka hal ini akan menjadi hambatan dalam menuju kesuksesan. Keyakinan akan kemampuan diri sering dikenal dengan kepercayaan diri.

³ M. N. Ghufron & R. Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 24

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Sedangkan rasa tidak percaya merupakan suatu keyakinan negatif seorang terhadap kekurangan yang ada diberbagai aspek kepribadiannya sehingga ia merasa tidak mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidupnya.⁴

Adanya sikap kepercayaan diri pada mahasiswa tentunya akan memberikan dampak positif terkait dengan tugasnya sebagai mahasiswa. Karena dengan memiliki kepercayaan diri mahasiswa tidak akan perlu bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugasnya. Jadi mereka akan selalu optimis dengan apa yang akan dikerjakannya. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap individu akan membuat tugas-tugasnya mampu diselesaikan dengan baik. Individu yang memiliki kepercayaan diri tidak akan terlalu cemas dalam tindakan-tindakan yang akan dilakukan. Sementara prokrastinasi merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang sedang dihadapi yang pada akhirnya akan menyebabkan kecemasan karena tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan kurang maksimal.⁵ penundaan yang dimaksud sebenarnya bukan berasal dari kemalasan dari individu, salah satu penyebabnya adalah kepercayaan diri yang rendah. Sedangkan individu yang mempunyai kepercayaan diri akan selalu berfikir positif, selalu mempunyai inisiatif dalam bertindak, bersikap mandiri, belajar dari kegagalan,

⁴ T. Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspaswara, 2002), h. 39.

⁵ Rosario, dkk, *Academic Procrastination: Associations with Personal, School, and Family Variables*, *The Spanish Journal of Psychology*, Tahun 2009, Vol. 12, No. 1, h. 119.

tidak mudah menyerah, memiliki pendirian yang kuat, berfikir kritis dan objektif, pandai membaca situasi dan menempatkan diri.⁶

Fakta yang diperoleh peneliti berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap sejumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry menunjukkan adanya penundaan pengerjaan tugas. Banyak mahasiswa yang menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan melakukan aktivitas yang tidak begitu penting seperti menonton film, nongkrong dipos-pos UKM, ada yang kurang yakin dengan pekerjaan yang dibuat, bahkan sampai tidak masuk kuliah dan lebih memilih untuk menghibur diri untuk melupakan tugas dengan pergi ke tempat wisata. Ada juga mahasiswa yang baru melengkapi catatan dengan meminjam catatan teman untuk difoto copy pada saat sehari sebelum ujian. Mereka kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen karena mereka menilai dirinya kurang mampu dan lebih menunggu teman yang lain menyelesaikan pekerjaan untuk melihat apakah pekerjaannya benar atau tidak.

Terdapat 3 penelitian yang relevan yaitu: Dina Husnia yang berjudul “Hubungan Prokrastinasi Akademik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2011 UIN Maliki Malang”. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Psikologi angkatan 2011 UIN Maliki Malang.

⁶ T. Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*,... h. 42

Laila Rizqi Amalia yang berjudul “Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa MAN Yogyakarta IIP”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa. Sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurwiyati yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016” hasil penelitiannya adalah siswa diharapkan memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada usia remaja, karena hal tersebut berhubungan dengan prokrastinasi akademik. Mengingat bahwa kepercayaan diri penting untuk menjaga diri agar tidak terpengaruh kepada prokrastinasi akademik yang dapat merugikan diri siswa.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry?
2. Bagaimana Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry?

3. Apakah Ada Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.
2. Untuk Mengetahui Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.
3. Untuk Mengetahui Apakah Ada Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Hipotesis penelitian adalah:

- Ha : Terdapat Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.
- Ho : Tidak Terdapat Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi referensi atau panduan bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan konseling.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai hubungan kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik.

F. Definisi Operasioanal

1. Kepercayaan Diri

Percaya diri (*self confidence*) adalah sikap yang menunjukkan seseorang yakin terhadap sesuatu. Seseorang dapat memiliki percaya diri yang baik apabila orang tersebut dapat menyampaikan pendapat kepada orang lain dan dapat menunjukkan sikap yakin kepada orang lain. Percaya diri dikembangkan dengan memikirkan secara mendalam sewaktu individu menghadapi sesuatu, bertanya kepada diri sendiri apakah yang harus dilakukan dan bagaimana dalam menyampaikan kepada orang lain. Percaya diri sangat bermanfaat setiap keadaan, percaya diri menyatakan seseorang bertanggung jawab atas perbuatannya.⁷

⁷ Mastuti & Aswi, *50 Kiat Percaya Diri*, (Jakarta: PT. Buku Kita, 2008), h.33.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.⁸

Menurut peneliti kepercayaan diri adalah seseorang yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya. Kepercayaan diri bisa dikatakan seseorang yang awalnya tidak berani dalam menghadapi sesuatu menjadi lebih yakin dan mampu dalam menghadapi atau mengerjakan suatu tugas dan kewajiban. Seperti mahasiswa baru yang awalnya belum mengenal satu sama lain, dan merasa malu untuk mengemukakan pendapatnya karena takut dikatakan sok pintar ataupun takut salah, sehingga lebih memilih diam. Karna seringnya berinteraksi di dalam kelas, menjadikan mahasiswa itu tidak takut lagi dan menjadi percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan.⁹

⁸ Sheenah Hankin, *Strategi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.33

⁹ L. J. Solomon & E. D. Rothblum, *Academic Procrastination: Frequency and Behavioral Correlates*, (Journal of Counseling Psychology, 2004), h. 503

Prokrastinasi adalah suatu perilaku spesifik yang meliputi:

1. Suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas.
2. Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas.
3. Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan, misalnya tugas kantor, tugas kampus, maupun tugas rumah tangga.
4. Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik, dan sebagainya.¹⁰

Menurut peneliti prokrastinasi akademik adalah seseorang yang mengerjakan suatu pekerjaan dan tidak kunjung selesai sehingga ia lelah atau bosan untuk melanjutkan pekerjaan. Prokrastinasi juga dapat dikatakan menunda mengerjakan suatu tugas sampai keesokan harinya secara terus menerus sehingga mengerjakan hal lain yang dianggapnya lebih menyenangkan. Seperti pergi ke kantin, jalan-jalan, kumpul bersama teman seorganisasi hanya untuk melupakan tugas yang telah diberikan oleh dosen. Dan mengerjakan tugas hanya tepat pada hari yang telah ditentukan untuk mengumpulkan tugas tersebut.

¹⁰ L. J. Solomon & E. D. Rothblum, *Academic Procrastination: Frequency and Behavioral Correlates*, (Journal of Counseling Psychology, 2004), h. 509

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berpikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada pada diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain.¹¹

Lauster menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang dapat menyenangkan bagi orang lain.¹²

¹¹ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 47

¹² M. N. Ghufron & R. Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 34

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri, sehingga individu yang bersangkutan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki yang ditandai dengan adanya perasaan positif terhadap diri sendiri, mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan dan berani mengungkapkan pendapat secara optimis tanpa adanya rasa takut, cemas dan grogi.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Adapun aspek-aspek dari kepercayaan diri menurut Afiatin dan Martaniah yaitu:

- a. Individu merasa yakin terhadap tindakan yang dilakukan.

Adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki, ia merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik (mampu menyelesaikan tugas sampai tuntas) dan bekerja efektif (bekerja secara tepat sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan) serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.

- b. Individu merasa diterima oleh kelompoknya.

Adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif dalam menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.

- c. Percaya pada dirinya sendiri serta memiliki ketenangan sikap.

Adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan atau harapan yang diinginkan, merasa mampu untuk menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya, tidak terlalu cemas akan tindakan-tindakannya ketika memiliki masalah, dapat mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri, tidak mudah gugup dan cukup toleran dalam berbagai macam keadaan atau masalah.¹³

3. Ciri-Ciri Percaya Diri

Ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah:

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau rasa hormat dari orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk tidak menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.
- d. Memiliki pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
- e. Memiliki internal *locus of control* dimana seseorang memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung dan mengharapkan bantuan dari orang lain.
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga apabila harapan tersebut tidak terwujud maka seseorang tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.¹⁴

¹³ Afiatin, T. & Budi, A. *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Pengangguran Melalui Kelompok Dukungan Sosial*. Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada, Tahun 1998, No.2, hal. 35-46.

¹⁴ Mastuti & Aswi, *50 Kiat Percaya Diri*...h. 14-15

Seseorang dikatakan memiliki kepercayaan diri apabila individu tersebut mampu melakukan apa ingin dilakukan dengan cara apapun serta dalam keadaan apapun dengan memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
 - b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
 - c. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
 - d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
 - e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan.
 - f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
 - g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
 - h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
 - i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
 - j. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.
 - k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
 - l. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar, dan tabah menghadapi persoalan hidup.¹⁵
4. Ciri-ciri individu yang tidak memiliki rasa percaya diri

Meskipun seseorang mempunyai rasa percaya diri yang cukup, namun terkadang seseorang juga merasa tidak percaya diri. Perasaan yang akan mendorong seseorang tidak percaya diri meliputi:

- a. Perasaan dianiaya orang lain

Perasaan seperti ini bukan hanya membuat seseorang merasa kehilangan kepercayaan diri saja, namun juga membuat kehilangan kepercayaan pada orang lain. Jika seseorang membalas perbuatan orang yang telah menyakitinya maka akan kehilangan hubungan akrab yang mengkaitkan antar sesama. Selain itu pula seseorang yang melakukan

¹⁵ Zulfriadi Tanjung & Sinta Huri Amelia, Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2017, h. 2

aniaya terkadang ia tidak merasa atau tidak menyangka bahwa perbuatannya adalah aniaya dan menyebabkan orang lain akan tidak percaya diri.

b. Merasa marah

Ini menyangkut seluruh perasaan marah, dimulai dari kejengkelan sampai kemarahan yang meledak atau kemarahan yang cepat dan sengit. Pada saat kondisi marah seseorang tidak bisa tenang sehingga tidak mampu mengungkapkan pernyataan secara baik.

c. Perasaan kecewa

Perasaan ini berbeda dengan kehilangan harapan, karena dalam perasaan ini ada sesuatu yang ingin di wujudkan akan tetapi tidak terpenuhi. Karena sesuatu yang dikerjakan tidak memberikan hasil yang di harapkannya.

d. Perasaan kehilangan harapan

Ini merupakan perasaan yang merusak jiwa manusia. Dengan memiliki obsesi dan ambisi yang besar seseorang akan mudah meraih tujuan baru. Akan tetapi perasaan kehilangan harapan itu juga banyak terjadi dalam setiap kesempatan. Hal itu adalah tantangan sementara dan seseorang cenderung tidak mudah percaya diri.

e. Perasaan berdosa

Perasaan berdosa, menyesal dan kecewa adalah perasaan yang menyakiti diri. Perasaan tersebut adalah hal yang tidak berguna. Perasaan berdosa tidak hilang dalam kondisi tertentu yang menyebabkan seseorang

sangat sulit untuk percaya diri sehingga membutuhkan pengobatannya dengan cara mengetahui perilaku yang dapat membuat seseorang merasa berdosa.

f. Perasaan kesepian

Perasaan kesepian dan terkucilkan atau terputus hubungan dengan orang lain yang menyebabkan seseorang merasa tidak percaya diri untuk menjalin hubungan dengan lingkungannya. Sehingga dalam menghilangkan perasaan kesepian tersebut dengan cara memberi perhatian kepada manusia dan senang bergaul dengan lingkungan sosial.¹⁶

5. Bentuk-bentuk Kepercayaan Diri

Ada dua jenis kepercayaan diri yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. Percaya diri yang memberikan kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Jenis percaya diri lahir memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita. Terdapat empat ciri utama seseorang yang memiliki percaya diri batin yang sehat, keempat ciri itu adalah:

a. Cinta diri

Orang yang cinta diri mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan secara wajar dan selalu menjaga kesehatan diri. Mereka juga ahli dalam bidang tertentu sehingga kelebihan yang dimiliki dapat dibanggakan, hal ini yang menyebabkan individu tersebut menjadi percaya diri.

¹⁶ Yusuf Al-Uqshari, *Percaya Diri Pasti!*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 181-187

b. Pemahaman diri

Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka selalu introspeksi diri agar setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.

c. Tujuan yang jelas

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil apa yang mereka dapatkan.

d. Pemikiran yang positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan. Salah satu penyebabnya karena mereka terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.¹⁷

Percaya diri lahir membuat individu harus dapat memberikan pada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya sendiri, melalui pengembangan keterampilan dalam empat bidang sebagai berikut:

a. Komunikasi

Keterampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus berganti topik pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi adalah bagian dari

¹⁷ Lindenfield Gael, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan, 2007), h. 4-7

keterampilan komunikasi yang dapat dilakukan jika individu tersebut memiliki kepercayaan diri.

b. Ketegasan

Sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan juga diperlukan, agar kita terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan serta membela hak kita, dan menghindari terbentuknya perilaku agresif dan pasif dalam diri.

c. Penampilan diri

Seorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris dan gaya hidupnya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

d. Pengendalian perasaan

Pengendalian perasaan juga diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari, dengan kita mengelola perasaan kita dengan baik akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntungkan individu tersebut.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kepercayaan diri meliputi kepercayaan diri batin dan kepercayaan diri lahir. Kepercayaan diri batin seperti orang yang cinta diri mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain dan sangat sadar diri, serta selalu tahu tujuan hidupnya. Sedangkan kepercayaan

¹⁸ Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih, Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa, *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. 2 Tahun 2003, h.69

diri lahir, individu memiliki ketrampilan komunikasi yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Seorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya dan selalu bersikap tenang. Dan kepercayaan diri spiritual juga harus tertanam sejak usia dini, karena kepercayaan diri spiritual merupakan hal yang sangat penting bagi individu.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Menurut Ghufron & Risnawati faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri sebagai berikut:

1. Konsep diri

Menurut Anthony (1992) adalah terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2. Harga diri

Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3. Pengalaman

Pengalaman adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat. Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya percaya diri dan juga

sebaliknya, pengalaman juga dapat menurunkan rasa percaya diri seseorang.

4. Pendidikan

Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.¹⁹

B. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi ini pertama kali dicetuskan oleh Brown dan Holtzman pada tahun 1967. Istilah ini berakar dari bahasa latin “*procrastinare*” yang berarti menunda sampai hari selanjutnya. Milgram menyebutkan bahwa prokrastinasi dilakukan semata-mata untuk melengkap tugas secara optimal. Namun penundaan itu tidak membuat tugas lebih baik, hal itu mengarah pada penundaan yang tidak berguna.²⁰

Mengapa seseorang dapat menjadi prokrastinator (sebutan untuk pelaku prokrastinasi)? Menurut pandangan teori *Reinforcement* menyatakan bahwa prokrastinator tidak pernah atau jarang menerima hukuman. Bahkan seorang pelaku prokrastinator merasa diuntungkan karena dengan menunda pengerjaan

¹⁹ M. N. Ghufroon & R. Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 44

²⁰ Milgram, N., *Procrastination. Encyclopedia of Human Biology*, (New York: Academic Press, 1991), h. 57.

suatu tugas pada akhirnya selesai juga. Sedangkan teori *cognitive behavioral* menjelaskan bahwa perilaku menunda akibat dari kesalahan dalam berpikir dan adanya pikiran-pikiran yang irasional terhadap tugas seperti takut gagal dalam penyelesaian suatu tugas.²¹ Seseorang dikatakan melakukan prokrastinasi apabila ia menunjukkan ciri-ciri antara lain takut gagal, impulsif, perfeksionis, pasif dan menunda-menunda sehingga melebihi tenggat waktu.²²

Steel mengatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk.²³ Prokrastinasi akademik memberikan dampak yang negatif bagi para mahasiswa, yaitu banyaknya waktu yang terbuang tanpa menghasilkan sesuatu yang berguna. Prokrastinasi juga dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan etos kerja individu sehingga membuat kualitas individu menjadi rendah.²⁴ Walaupun sikap prokrastinasi akademik tidak baik bagi seorang mahasiswa, namun hasil penelitian Edwin dan Sia menunjukkan bahwa dari 295 orang mahasiswa yang diambil sebagai responden, 30,9% mahasiswa tergolong sebagai *high* hingga *very high* prokrastinator.²⁵ Penelitian tersebut juga membuktikan mahasiswa

²¹ Ferari dan Morales, *Perceptions of Self-Concept and Self-Presentation by Procrastinators: Further Evidence. The Spanish Journal of Psychology*, Vol. 10, No. 1 Tahun 2007, h. 91-96

²² Randy Moore, Academic Procrastination and Course Performance among Developmental Education Students, *Journal Research and Teaching in Developmental Education*, Vol. 24, No. 2 Tahun 2008, h. 56-67

²³ Steel & Konig, Integrating theories of motivation. *Academy of Management Review*, Vol. 31, No. 4 Tahun 2006, h. 889-913

²⁴ Madan Pal Sharma, Task Procrastination and Its Determinants, *Indian Journal of Industrial Relations*, Vol. 33, No. 1 Tahun 1997, h. 17-33

²⁵ Edwin Adrianta Suriyah dan Sia Tjundjing, Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness. *Anima Indonesian Psychological Journal*. Vol. 22, No. 4 Tahun 2007, h. 352-374.

yang melakukan prokrastinasi akan lebih lama untuk menyelesaikan masa studinya.

Kerugian lain yang ditimbulkan dari sikap prokrastinasi akademik adalah tugas tidak terselesaikan, atau terselesaikan namun hasilnya tidak maksimal, karena dikejar *deadline*. Menimbulkan kecemasan sepanjang waktu pengerjaan tugas, sehingga jumlah kesalahan tinggi karena individu mengerjakan dalam waktu yang sempit. Di samping itu, sulit berkonsentrasi karena ada perasaan cemas, sehingga motivasi belajar dan kepercayaan diri menjadi rendah.

2. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik

Menurut Tuckman indikator yang mampu menjelaskan prokrastinasi akademik sebagai berikut:

a. Membuang waktu.

Menurut Tuckman, setiap individu memiliki kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan prokrastinasi dimana seorang prokrastinator tersebut seringkali membuang-buang waktu dengan mengerjakan hal yang tidak bermanfaat.

b. Penghindaran terhadap tugas (*task avoidance*)

Merupakan keadaan dimana seseorang cenderung menghindari untuk mengerjakan tugas karena mengalami kesulitan ketika melakukan hal yang dianggap tidak menyenangkan.

c. Menyalahkan orang lain (*blaming others*)

Merupakan kecenderungan menyalahkan kejadian eksternal atau orang lain untuk setiap konsekuensi dari prokrastinasi.²⁶

3. Jenis-Jenis Tugas Pada Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi dapat dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan. Prokrastinasi akademik merupakan prokrastinasi yang berkaitan dengan unsur-unsur tugas dalam area akademik. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Terdapat 6 area akademik yakni sebagai berikut:

- a. Berupa penundaan mengerjakan tugas mengarang, meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan, atau tugas mengarang lainnya.
- b. Penundaan belajar menghadapi ujian, mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester dan akhir semester.
- c. Penundaan tugas membaca, meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
- d. Penundaan kinerja tugas administratif, misalnya menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran dan daftar peserta praktikum.
- e. Penundaan menghadiri pertemuan, penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pelajaran dan pertemuan-pertemuan lainnya.

²⁶ Arif,H.,Noor,S,S.,Muneer,S. “*Academic Procrastination Among Male And Female University And College Students*”. Journal of social sciences, Tahun 2014, Vol 8, No 2, hal 65-70.

- f. Penundaan kinerja akademis secara keseluruhan, menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.²⁷

Prokrastinasi berkaitan dengan prosedur penyelesaian rutinitas kehidupan non akademik lainnya, seperti bangun tidur, membayar tagihan, mencuci piring, menjawab panggilan telepon, dan sejenisnya.

Kesimpulan yang dapat diambil mengenai Jenis-jenis tugas pada prokrastinasi akademik adalah kecenderungan perilaku dalam menunda pelaksanaan atau penyelesaian tugas pada 6 area akademik (tugas mengarang, belajar untuk ujian, membaca, kinerja administratif, menghadiri pertemuan dan kinerja akademik secara umum) yang dilakukan secara terus menerus baik itu penundaan jangka pendek, penundaan beberapa saat menjelang *deadline* ataupun penundaan jangka panjang hingga melebihi *deadline* sehingga mengganggu kinerja dalam rentang waktu terbatas dengan mengganti aktivitas yang tidak begitu penting.

4. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik

Sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri berikut ini adalah keterangannya:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-

²⁷ L. J. Solomon & E. D. Rothblum, *Academic Procrastination: Frequency and Behavioral Correlates...*h. 3.

nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang *procrastinator* sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan,

sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang *procrastinator* dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan-jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.²⁸

5. Faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi akademik

Lay mengatakan perilaku lain yang berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik adalah sabotase diri atau “*self handicapping*” yaitu memilih untuk mengerjakan tugas, namun kemudian malah menyebabkan menunda mengerjakan tugas. Yang kemudian diuraikan menjadi tiga aspek yang menyebabkan siswa mengalami prokrastinasi akademik:

²⁸ M. N. Ghufroon & R. Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Az-Ruzz Media, 2010), h. 158

a. Manajemen waktu yang buruk

Manajemen waktu melibatkan proses menentukan kebutuhan, menetapkan tujuan untuk mencapai kebutuhan, memprioritaskan dan merencanakan tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Seorang prokrastinator sangat kesulitan mengatur jadwal tugas yang harus dikerjakan, tidak punya target dan umumnya hal ini dilakukan dengan sengaja. Kesulitan dalam menetapkan tujuan dan mengatur jadwal serta prioritas dalam mengerjakan tugas menimbulkan perilaku prokrastinasi akademik.

b. Kepercayaan diri

Dalam menyelesaikan tugas, kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dapat menentukan apakah tugas itu bisa diselesaikan apa tidak. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan cenderung melakukan prokrastinasi. Karena menganggap dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas akademik dan merasa tugas terlalu berat.

c. Lingkungan

Prokrastinasi akademik juga muncul dengan kondisi lingkungan pada area permainan (*rental play station, game station*), pengaruh teman-teman disekitarnya. Kondisi ini dapat menimbulkan stimulus sehingga bisa menjadi *reinforcement* bagi siswa untuk memilih menghabiskan waktu dengan teman-temannya dari pada menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu tugas rumah yang terlalu banyak dan padat yang harus dikerjakan serta

situasi keluarga yang tidak kondusif mendorong siswa menunda menyelesaikan tugas sekolahnya.²⁹

Jadi faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik meliputi manajemen waktu yang buruk, kepercayaan diri, dan lingkungan.



²⁹ Arif,H.,Noor,S,S.,Muneer,S. “*Academic Procrastination Among Male And Female University And College Students*”. Journal of social sciences, Tahun 2014, Vol 8, No 2, hal 65-70.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Di dalam metodologi penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan, yaitu dengan teknik dan prosedur bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Hal yang terpenting yang perlu diperhatikan bagi peneliti adalah ketaatan penggunaan metode yang sesuai dengan obyek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai agar penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah dan sistematis.

A. Rancangan Penelitian

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pendekatan korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau korelasi atau tidak. Berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.³⁰

Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mencari hubungan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa.³¹

³⁰ Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Lentera Cendikin, 2009), h. 17.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 117.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi sehingga terdapat dua variabel sebagai yang berhubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan keeratan hubungan dua atau lebih variabel. Keeratan hubungan tersebut ditentukan oleh nilai indeks korelasi (r). Untuk menentukan nilai r dapat menggunakan rumus korelasi tertentu sesuai dengan jenis variabel dipandang dari datanya. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif non eksperimen dengan fokus pada bentuk korelasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu kepercayaan diri dan prokrastinasi akademik, karena penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas tarbiyah UIN ar-raniry. Data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik korelasi *product moment* untuk mengungkap fenomena yang terjadi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian.³² Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 80

Tabel 3.1.
Populasi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah

No	Program Studi	Angkatan	Jumlah Mhs
1	Pendidikan Bahasa Inggris	2019	160 mhs
2	Pendidikan Biologi	2019	95 mhs
3	Manajemen Pendidikan Islam	2019	120 mhs
4	Pendidikan Bahasa Arab	2019	184 mhs
5	Pendidikan Fisika	2019	88 mhs
6	Pendidikan Agama Islam	2019	160 mhs
7	Pendidikan Teknologi Informasi	2019	70 mhs
8	Pendidikan Kimia	2019	97 mhs
9	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	2019	144 mhs
10	Pendidikan Teknik Elektro	2019	46 mhs
11	Pendidikan Matematika	2019	108 mhs
12	Pendidikan Anak Usia Dini	2019	70 mhs
13	Bimbingan Dan Konseling	2019	55 mhs
JUMLAH			1,397 mhs

2. Sampel dan Teknik Sampling

a. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak.³³ Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh slovin dalam Mustafa dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$ adalah sebagai berikut:

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... h. 81

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : 57,792.16

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir sebesar 10%.³⁴

Sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebanyak 10%. Jadi:

$$n = \frac{1397}{1 + 1397(0,1)^2} = 93,319 \approx 95$$

maka dapat disimpulkan, sampel pada penelitian ini menggunakan 95 orang responden dari jumlah populasi 1.397 orang mahasiswa.

Tabel 3.2.
Rincian Sampel Setiap Program Studi

No	Program Studi	Angkatan	Sampel Mhs
1	Pendidikan Bahasa Inggris	2019	10 mhs
2	Pendidikan Biologi	2019	7 mhs
3	Manajemen Pendidikan Islam	2019	8 mhs
4	Pendidikan Bahasa Arab	2019	8 mhs
5	Pendidikan Fisika	2019	7 mhs
6	Pendidikan Agama Islam	2019	10 mhs
7	Pendidikan Teknologi Informasi	2019	7 mhs
8	Pendidikan Kimia	2019	7 mhs
9	Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah	2019	8 mhs
10	Pendidikan Teknik Elektro	2019	4 mhs
11	Pendidikan Matematika	2019	8 mhs
12	Pendidikan Anak Usia Dini	2019	7 mhs
13	Bimbingan Dan Konseling	2019	4 mhs
JUMLAH			95 mhs

³⁴ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 90

Mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 95 mahasiswa yang telah dipilih secara acak atau random dari angkatan 2019.

b. Teknik Sampling

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan.³⁵

Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling*. Menurut Sugiyono “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. *Probability sampling* terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*, kemudian menurut Sugiyono *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³⁶

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* h. 81

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 82

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif banyak instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai data, namun penggunaannya tergantung pada permasalahan yang diteliti. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.³⁷

Bentuk skala yang digunakan peneliti adalah skala Likert, dimana skala ini digolongkan skala untuk orang dan rancangan pada dasarnya disusun untuk mengukur sikap. Walaupun pada penerapannya juga dilakukan terhadap hal-hal lain selain sikap (Suryabrata, 2005). Dalam kategori penilaian pendukung (*favorable*), yaitu sangat setuju (SS)=5, Setuju (S)=4, Netral (N)=3, tidak setuju (TS)=2, dan sangat tidak setuju (STS)=1, dan penilaian tidak mendukung (*unfavorable*), sangat setuju (SS)=1, setuju (S)=2, netral (N)=3, tidak setuju (TS)=4, dan sangat tidak setuju (STS)=5.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 134

a. Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasar aspek kepribadian berdasarkan Sheenah Hankin. Skala kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 36 item yang meliputi 18 item pernyataan *favorable* dan 18 item pernyataan *unfavorable*. Semuanya untuk mengukur keyakinan akan kemampuan diri seseorang.

Metode pemberian skor yang dipakai dalam skala kepercayaan diri ini adalah metode Likert, dengan skor yang bergerak dari 1 sampai 5. Pilihan jawaban terdiri dari empat kategori, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Table 3.3.
Skor Jawaban Pernyataan Skala Kepercayaan Diri

Respon	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	5	1
S	4	2
N	3	3
TS	2	4
STS	1	5

Untuk mendapatkan data tentang kepercayaan diri mahasiswa maka diminta untuk memberikan jawaban mengenai pernyataan yang sesuai dengan dirinya. Jawaban tersebut akan menunjukkan gambaran tentang kepercayaan diri mahasiswa.

Table 3.4.
Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Total
			+	-	
Kepercayaan diri	Keyakinan akan kemampuan diri	Sikap positif tentang diri	1,2	3	3
		Sungguh-sungguh pada apa yang akan dilakukan diri	4	5	2
	Optimis	Selalu berpandangan baik tentang diri sendiri	6,7	8,9	4
		Selalu berpandangan baik pada harapan	10,1	12	3
		Selalu berpandangan baik pada kemampuan	13,1	15,1	4
	Objektif	Memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran/masuk akal	17,1	20,2	6
			8,19	1,22	
	Bertanggung jawab	Bertanggung jawab pada segala sesuatu yang dilakukan	23,2	25,2	6
	Rasional dan realistis	Pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan	4	6,27,	8
			29,3	33,3	
		0,31,	4,35,		
		32	36		
Jumlah					36

b. Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasar komponen perilaku spesifik berdasarkan Solomon. Skala prokrastinasi akademik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 40 item yang meliputi 21 item pernyataan *favorable* dan 19 item pernyataan *unfavorable*.

Metode pemberian skor yang dipakai dalam skala prokrastinasi akademik ini adalah metode Likert, dengan skor yang bergerak dari 1 sampai 5. Pilihan jawaban terdiri dari empat kategori, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.5.
Skor Jawaban Pernyataan Skala Prokrastinasi Akademik

Respon	Favorable	Unfavorable
SS	5	1
S	4	2
N	3	3
TS	2	4
STS	1	5

Untuk mendapatkan data tentang prokrastinasi akademik mahasiswa maka diminta untuk memberikan jawaban mengenai pernyataan yang sesuai dengan dirinya. Jawaban tersebut akan menunjukkan gambaran tentang prokrastinasi akademik mahasiswa.

Tabel 3.6.
Kisi-Kisi Skala Prokrastinasi Akademik

Variabel	Indikator	Sub indicator	pernyataan		Total
			+	-	
Prokrastinasi Akademik	Perilaku penundaan	Penundaan dalam mengerjakan tugas	1,2	3,4,5	5
	Perilaku di bawah standar	Perilaku dalam menyelesaikan tugas	6,7,8 ,9,10	11,1 2	7
		Cara yang di pilih dalam menyelesaikan tugas	13,1 4,15, 16	17,1 8,19	7
	Perilaku dalam menyikapi tugas penting	Perilaku dalam menggunakan waktu luang	20,2 1,22	23,2 4,25	6
		Perilaku dalam memilih tugas yang seharusnya di kerjakan	26,2 7	28,2 9,30	5
	Emosi	Adanya perasaan gelisah dan tidak nyaman	31,3 2,33, 34,3 5	36,3 7,38, 39,4 0	10
Jumlah					40

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validitas instrumen. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dilakukan penimbangan oleh 2 orang dosen ahli yaitu Ibu Maulida Hidayati, M. Pd, dan Ibu Asriyana M. Pd untuk menguji kelayakan instrumen. Masukan dari dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpulan data yang dibuat.

1. Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.³⁸ Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Adapun item dikatakan Valid atau tidak yaitu dengan cara menguji item tersebut dengan cara menggunakan validitas item, uji validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Nilai masing-masing item

Y = Nilai dari variabel

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 172

Uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS. Item pernyataan tersebut mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total. Sebuah item pernyataan dikatakan memiliki validitas tinggi jika terdapat skor kesejajaran (korelasi yang tinggi) terhadap skor item.

Selanjutnya hasil dari perhitungan validitas tersebut dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi jika r hitung $> r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Namun sebaliknya, apabila r hitung $< r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan ini berarti instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan terhadap skala kepercayaan diri yang mempunyai 36 item dan prokrastinasi akademik yang mempunyai 40 item pernyataan dengan jumlah subjek 30 mahasiswa. Dari 36 dan 40 item pernyataan diperoleh 30 item pernyataan yang valid dan 6 item tidak valid pada skala kepercayaan diri, sedangkan pernyataan diperoleh 32 item pernyataan yang valid dan 8 item tidak valid pada skala prokrastinasi akademik. Hasil uji validitas butir item dapat dilihat pada tabel 3.6. dan 3.7. di bawah ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Butir Item Kepercayaan Diri

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,6,7,8,8,9,10,11,12,13,14,15,16,19,20,21,24, 25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,36	30
Tidak Valid	5,17,18,22,23,35	6

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Butir Item Prokrastinasi Akademik

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,16,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,33,34,35,36,40	32
Tidak Valid	8,15,17,18,32,37,38,39	8

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.³⁹ Reliabilitas berarti keterpercayaan atau keandalan, dimana suatu instrumen dapat dinyatakan andal dan terpercaya apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang sama setelah berkali-kali dilakukan pengukuran terhadap responden. Reliabilitas penting dilakukan agar dapat menentukan kualitas instrumen yang dikembangkan serta dapat diketahui apakah suatu instrumen layak untuk digunakan atau sebaliknya. Sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.7. di bawah ini:⁴⁰

Tabel 3.9
Interval Koefisien Derajat Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

³⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 234-242.

⁴⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 231.

Berdasarkan tabel 3.7. di atas, dijelaskan bahwa jika hasil reliabilitas 0,00-0,199 maka tingkat reliabilitas kategori sangat rendah, jika 0,20-0,399 maka tingkat reliabilitas kategori rendah, jika 0,40-0,599 maka tingkat reliabilitas kategori sedang, jika 0,60-0,799 maka tingkat reliabilitas kategori kuat dan jika 0,80-1,000 maka tingkat reliabilitas kategori sangat kuat.

Untuk dapat mengetahui nilai *cronbach's alpha* maka dilihat hasil dari output SPSS seri 20 pada tabel 3.8 dan 3.9. di bawah ini:

Tabel 3.10
***Cronbach's Alpha* Kepercayaan Diri**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.934	36

Tabel 3.11
***Cronbach's Alpha* Prokrastinasi Akademik**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.901	40

Berdasarkan tabel 3.8. dan 3.9. di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* adalah 0,934 dari 36 item instrumen kepercayaan diri dan 0,901 dari 40 item instrumen prokrastinasi akademik.

Hasil reliabilitas *cronbach's alpha* untuk skala kepercayaan diri dan skala prokrastinasi akademik kategori reliabilitas dijelaskan kembali dalam tabel 3.10. di bawah ini:

Table 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri Dan Skala Prokrastinasi Akademik

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Tafsiran
Kepercayaan Diri	.934	36	Reliabilitas Sangat Kuat
Prokrastinasi Akademik	.901	40	Reliabilitas Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 3.10. di atas terdapat nilai *cronbach's alpha* skala kepercayaan diri sebesar 0,934 dari jumlah 36 item pernyataan dan skala prokrastinasi akademik sebesar 0,901 dari jumlah 40 item pernyataan, maka tolak ukur yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan masuk ke dalam derajat reliabilitas sangat kuat. Maka item-item pernyataan yang telah valid tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁴¹ Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala dan observasi.

1. Skala

Skala adalah Instrumen penelitian yang digunakan dalam skala likert dapat dibuat dalam bentuk check list. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 120.

sosial. Peneliti dapat memperoleh berbagai fakta dan opini mengenai mahasiswa yang diteliti melalui skala. Mahasiswa diminta memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberi tanda checklist yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jika deskripsi yang diberikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁴² Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung.⁴³

Pengamatan adalah suatu teknik penilaian yang dilakukan seseorang untuk mengamati ketercapaian indikator perilaku atau aspek tertentu dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada individu atau kelompok.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan jenis nonpartisipasi (*nonparticipant observation*). Jadi observasi nonpartisipasi adalah observasi yang menjadikan peneliti berperan sebagai penonton.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan

⁴² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), h. 143.

⁴³ H.M. Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 123.

kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, dimana penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur distransformasi kedalam angka-angka menjadi data kuantitatif. Sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menguji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.⁴⁴

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikansi atau tidak. Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

⁴⁴ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern*, (Jakarta: Salemba Huamanika, 2009), h. 96.

3. Mencari *Mean*

Mencari nilai *mean* diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah subjek. Dalam istilah sehari-hari ia disebut angka rata-rata. Dalam *statistic* disebut *mean arimetrik* dengan diberi symbol M. adapun rumusnya adalah sebagai berikut:⁴⁵

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M : *Mean*

N : Jumlah subjek

X : Jumlah nilai

4. Mencari Standar Deviasi

Setelah nilai *mean* diketahui, maka selanjutnya yaitu mencari nilai standar deviasi (SD), adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.⁴⁶

$$SD = \frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N-1}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

$\sum fx^2$: Skor X

N : Jumlah subjek

⁴⁵ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 272.

⁴⁶ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 2*, ... h. 285

5. Mencari kategorisasi

Tingkat kepercayaan diri dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas tarbiyah angkatan 2019 UIN Ar-Raniry dapat dilihat melalui kategorisasi model distribusi normal, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Standart Pembagian Klasifikasi

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$

Untuk mengetahui kategorisasi tingkat kepercayaan diri dengan tingkat prokrastinasi akademik berdasarkan model distribusi normal maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.14
Klasifikasi Nilai Untuk Kategorisasi

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

6. Korelasi *Product Moment*

Untuk menjawab permasalahan apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas tarbiyah UIN Ar-Raniry, maka digunakan metode analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program computer IBM *SPSS (Statistical Package for Social Science) 21.00 for windows*.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berdiri pada tahun 1962, sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1963 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kondisi ini berjalan sekitar enam bulan dan akhirnya IAIN Ar-Raniry resmi berdiri, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1963, dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 sehingga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bernaung di bawah IAIN Ar-Raniry.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh maka secara resmi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh berdiri.

Hingga saat ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sudah memiliki 13 Program Studi, yaitu:

Tabel 4.1
Program Studi Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry

NO.	Program Studi
1	Pendidikan Bahasa Inggris
2	Pendidikan Biologi
3	Manajemen Pendidikan Islam
4	Pendidikan Bahasa Arab
5	Pendidikan Fisika
6	Pendidikan Agama Islam
7	Pendidikan Teknologi Informasi
8	Pendidikan Kimia
9	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
10	Pendidikan Teknik Elektro
11	Pendidikan Matematika
12	Pendidikan Anak Usia Dini
13	Bimbingan Dan Konseling

Visi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Menjadi Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Unggul, Kompetitif, Profesional dalam Pengintegrasian Ilmu Keislaman, Sains dan Teknologi pada Tahun 2030.

Beberapa kata yang maknanya perlu dijelaskan dari visi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah:

1. Unggul: menjadi Fakultas terfavorit di tingkat Regional yang didukung dengan tata kelola dan layanan akademik yang bermutu, eksistensi SDM yang profesional dari aspek kualifikasi dan kompetensi, kualitas penelitian memiliki *impact factor*, implementasi pengabdian masyarakat yang memberi pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

2. Kompetitif: eksistensi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan yang berdaya saing tinggi di tingkat regional dan internasional.
3. Profesional: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi sebuah lembaga pendidikan tinggi yang memiliki kualitas terbaik di tingkat regional dalam implementasi tri dharma perguruan tinggi dan memberi layanan prima bagi seluruh civitas akademika, alumni dan *stakeholders*.
4. Pengintegrasian: adanya jaringan keterikatan dan terkoneksi antar ilmu keislaman dengan ilmu kealaman (sains dan teknologi) dan seni dalam seluruh aspek penyelenggaraan akademik dan non akademik.

Misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

1. Menyelenggarakan kegiatan akademik dan pendidikan profesi dalam bidang ilmu keislaman, sains dan teknologi yang menghasilkan lulusan berkualitas dan berdaya saing global.
2. Melaksanakan dan mengembangkan riset bidang pendidikan dan pembelajaran yang integratif berbasis kearifan lokal dan global.
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat bidang pendidikan dan pembelajaran pada lembaga pendidikan dan masyarakat.
4. Membangun kemitraan dan kerja sama yang profesional dengan berbagai lembaga pendidikan dan lembaga terkait lainnya pada tingkat lokal, nasional dan internasional.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 11 hari, yakni pada tanggal 27-30 November 2020. Proses pelaksanaannya dilakukan online dengan membagikan kuesioner dalam bentuk *google form* kepada mahasiswa fakultas tarbiyah UIN Ar-Raniry.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁴⁷ Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS. Setelah di uji normalitas data yang diperoleh hasilnya sebagai tabel 4.1 di bawah ini:

⁴⁷ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 55

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.87940916
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.048
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa hasil variabel adalah normal karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,200.

2. Hasil Uji Linieritas

Dalam uji linieritas, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi pada *output* SPSS. Jika hasil nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika hasil nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.3
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Kepercayaan Diri	Between (Combined Groups)	2509.202	34	73.800	.626	.929
	Linearity	413.302	1	413.302	3.503	.066
	Deviation from Linearity	2095.900	33	63.512	.538	.972
Within Groups		7078.756	60	117.979		
Total		9587.958	94			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output diatas diperoleh nilai signifikansi 0,972 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kepercayaan diri dan variabel prokrastinasi akademik.

3. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil deskripsi data yaitu dengan melakukan kategorisasi dari masing-masing variabel. Kategorisasi ini didasarkan pada nilai mean hipotetik. Nilai mean hipotetik dan *standart deviation* untuk masing-masing variabel. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai Rerata Hipotetik dan *Standard Deviation* Hipotetik

Variabel	N	Data Hipotetik			
		Mean	Skor		SD
			Min	Max	
Kepercayaan Diri	95	90	30	150	20
Prokrastinasi Akademik	95	96	32	160	21

Hasil dari kategorisasi dari masing-masing variabel menggunakan mean hipotetik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri Dan Prokrastinasi Akademik

Variabel	Kategorisasi	Kriteria
Kepercayaan Diri	Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 90 - 20$ $X < 60$
	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $90 - 20 \leq X < 90 + 20$ $60 \leq X < 110$
	Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $90 + 20 \leq X$ $110 \leq X$
Prokrastinasi Akademik	Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 96 - 21$ $X < 75$
	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $96 - 21 \leq X < 96 + 21$ $75 \leq X < 117$
	Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $96 + 21 \leq X$ $117 \leq X$

a. Prosentase Tingkat Kepercayaan Diri

Untuk mengetahui prosentase tingkat prokrastinasi akademik, pada penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti membuat standarisasi dengan membagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dimana penentuan norma penelitian dilakukan setelah nilai mean (M) hipotetik dan standar deviasi (SD) hipotetik diketahui. Dari hasil

tersebut dapat dilakukan standarisasi menjadi tiga kategori dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.6
Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.1	1.1	1.1
	Sedang	93	97.9	97.9	98.9
	Tinggi	1	1.1	1.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

b. Prosentase Tingkat Prokrastinasi Akademik

Untuk mengetahui prosentase tingkat prokrastinasi akademik, pada penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti membuat standarisasi dengan membagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dimana penentuan norma penelitian dilakukan setelah nilai *mean* (M) hipotetik dan standar deviasi (SD) hipotetik diketahui. Dari hasil tersebut dapat dilakukan standarisasi menjadi tiga kategori dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.7
Frekuensi Tingkat Prokrastinasi Akademik

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	4.2	4.2	4.2
	Sedang	90	94.7	94.7	98.9
	Tinggi	1	1.1	1.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

4. Hasil Uji Hipotesis

Dalam menganalisis kepercayaan diri dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis dengan metode analisis *statistic product moment* menggunakan program SPSS. Hasil hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Analisis *Product Moment*

		Correlations	
		Kepercayaan Diri	Prokrastinasi Akademik
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	-.208*
	Sig. (2-tailed)		.043
	N	95	95
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	-.208*	1
	Sig. (2-tailed)	.043	
	N	95	95

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien r negatif sebesar 0,208 yang berarti semakin rendah kepercayaan diri mahasiswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa dan sebaliknya jika tinggi kepercayaan diri mahasiswa maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Hal ini berarti bahwa hipotesis hubungan negatif antara kepercayaan diri dan

prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry terbukti diterima.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.

1. Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah angkatan 2019 UIN Ar-Raniry memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang. Hal ini dapat diketahui dari data skala penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 1 orang berada pada kategori rendah dengan prosentase 1%, 93 orang berada pada kategori sedang dengan prosentase 98%, dan 1 orang pada kategori tinggi dengan prosentase 1%.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang. Hal ini menunjukkan mahasiswa kecenderungan memiliki kepercayaan diri yang sedang dan dapat dilihat dari aspek kepercayaan diri yang tersisa ketika penelitian, sebagian besar item mampu mewakili setiap aspek dalam variabel. Mahasiswa angkatan 2019 rata-rata memiliki kepercayaan diri yang sedang dalam akademik, mulai dari belajar, mengerjakan tugas tidak tepat waktu.

Salah satu aspek dalam kepercayaan diri adalah aspek kemampuan pribadi, pada aspek ini mahasiswa memiliki sikap percaya akan dirinya dan mengenal kemampuan yang mereka miliki dari data yang didapat mahasiswa banyak yang mengenal akan kemampuan yang mereka miliki dan percaya akan apapun yang mereka lakukan dari pola pikir mereka dan mampu mengatasi masalah mengenai akademik.

2. Tingkat Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Angkatan 2019 UIN Ar-Raniry

Berdasarkan hasil analisis hipotetik tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah angkatan 2019 UIN Ar-Raniry, menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori tingkat prokrastinasi akademik dengan prosentase yang berbeda-beda yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada taraf sedang memiliki prosentase sebanyak 94,7% atau sebanyak 90 mahasiswa. Pada taraf tinggi prosentase sebanyak 1,1% yakni 1 mahasiswa. Dan pada taraf rendah prosentase sebanyak 4,2% atau 4 mahasiswa.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa prosentase prokrastinasi akademik mahasiswa cukup sedang yaitu diwakili dengan 94,7% atau sebanyak 90 mahasiswa. Dari hal ini diketahui bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa rata-rata berada pada taraf sedang. Sejalan dengan pendapat Burka dan Yuen menyatakan adanya aspek irrasional yang dimiliki oleh seorang prokrastinator (pelaku prokrastinasi). Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus dikerjakan dengan sempurna sehingga ia lebih merasa nyaman untuk tidak melakukannya dengan segera, dikarenakan

jika tugas dikerjakan dengan segera maka tidak akan dihasilkan hasil yang sempurna. Penundaan yang dapat dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan tersebut sudah merupakan pola atau kebiasaan yang menetap yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas dan penundaan tersebut disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irrasional.⁴⁸

3. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah angkatan 2019 UIN Ar-Raniry

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah angkatan 2019 UIN Ar-Raniry, hal ini dapat di lihat dari nilai pearson correlation (-0,208) dengan sig (p) = (0,43), yang artinya $P < 0,05$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik.

Subjek dalam penelitian ini rata-rata memiliki tingkat prokrastinasi yang sedang. Young berpendapat ada beberapa karakteristik individu yang melakukan prokrastinasi akademik, antara lain: kurang dapat mengatur waktu, percaya diri yang rendah, menganggap diri terlalu sibuk jika harus mengerjakan tugas, keras kepala dalam arti menganggap orang lain tidak dapat memaksanya untuk mengerjakan tugas, memanipulasi tingkah laku orang lain dan menganggap pekerjaan tidak dapat dilakukan tanpanya, menjadikan penundaan sebagai *coping* untuk menghindari tekanan, merasa dirinya sebagai

⁴⁸ M. N. Ghufron & R. Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*,... h. 152

korban yang tidak memahami mengapa tidak dapat mengerjakan sesuatu yang dapat dikerjakan orang lain.⁴⁹

Sedangkan menurut Sapadin dan Maquire karakteristik individu yang melakukan prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut: perfeksionisme yaitu mengerjakan sesuatu yang dirasa kurang sempurna, pemimpi yaitu memiliki banyak ide besar tetapi tidak dilakukan, pencemas yaitu tidak berfikir tugas dapat berjalan dengan baik tetapi tidak takut apa yang dilakukan lebih jelek atau gagal, penentang, pembuat masalah, terlalu banyak tugas.⁵⁰

Mahasiswa seharusnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyikapi semua hal termasuk akademik, karena hal ini yang terpenting dalam mahasiswa adalah mampu mengembangkan potensi mereka, dalam hal ini kepercayaan diri menurut Perry mengungkapkan kepercayaan diri memungkinkan seseorang mengatasi tantangan baru, meyakini diri sendiri dalam situasi sulit, melewati batasan yang menghambat, menyelesaikan hal yang belum pernah orang tersebut lakukan dan mengeluarkan bakat serta kemampuan sepenuhnya.⁵¹

Dari paparan teori di atas, dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda menyelesaikan pekerjaan baik penundaan tersebut harus dilakukan guna mengambil data lebih lengkap maupun penundaan yang bersifat untuk bersenang-senang dan akan berdampak pada munculnya kecemasan dalam diri seorang prokrastinastor ketika tugas yang

⁴⁹ Rachmahana, *Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa* Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi. Vol. 2, No. 3 Tahun 2001, h. 132-147

⁵⁰ Rachmahana, *Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*,... h. 132-147

⁵¹ Rachmahana, *Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa* ,... h. 234

ditunda tersebut sudah mencapai deadline. Dengan mengurangi perilaku menunda pada tugas, diharapkan mahasiswa dapat mengontrol diri mereka agar lebih disiplin dalam mengatur waktu dan membuat kualitas hidup yang lebih baik terlebih untuk mengurangi kecemasan dalam diri mahasiswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan berbagai rangkaian penelitian, dan berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis korelasi product moment dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah angkatan 2019 UIN Ar-Raniry, hal ini dapat di lihat dari nilai pearson correlation (-0,208) dengan sig (p) = (0,43), yang artinya $P < 0,05$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian di lapangan, maka didapatkan saran sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa

Mahasiswa seharusnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyikapi semua hal termasuk akademik, karena hal ini yang terpenting dalam mahasiswa adalah mampu mengembangkan potensi mereka, tidak hanya mengenai bakat yang dimiliki mahasiswa, namun prestasi akademik juga hendaknya di utamakan sehingga bakat dan prestasi akademik dapat berjalan beriringan.

2. Untuk orang tua

Orang tua hendaknya lebih memperhatikan para mahasiswa baik secara langsung maupun melalui situs jejaring sosial, karena nasehat dan bimbingan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam mengikuti berbagai aktivitas akademik dengan dukungan dari para orang tua mampu memberi semangat bagi mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik secara lebih signifikan.

3. Untuk para peneliti

Untuk para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas lingkup kajian penelitian dan dapat mencakup seluruh fakultas, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian-penelitian akademik lainnya sehingga dapat mendalam pengetahuan dan dapat memajukan dunia akademik di masa yang akan datang.

4. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK sangat dibutuhkan untuk memberikan layanan Informasi karena sangat jelas guru BK sangat mengetahui karakter setiap siswa disekolah diantaranya memberikan arahan dan rancangan waktu agar tidak menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya dan menyelesaikan tugas akademik sampai tuntas, untuk meningkatkan kepercayaan diri guru BK juga wajib memotivasi kepercayaan siswa dengan memberikan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, mandiri apabila dalam mengerjakan ulangan dan memberikan sikap optimis atau yakin bahwa setiap siswa mampu dalam berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Yunita. (2013). *Tari Dwimuka karya Didik Nini Towok*. Bandung: Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ahmaini, Dini. (2010). Skripsi: *Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan*. PEMA USU.
- Al-Uqshari, Yusuf. (2005). *Percaya Diri Pasti!*. Jakarta: Gema Insani
- Arif,H.,Noor,S,S.,Muneer,S. (2014). “*Academic Procrastination Among Male And Female University And College Students*”. Journal of social sciences, Vol 8, No 2, hal 65-70.
- Arifin, Zaenal. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikin.
- Ferari dan Morales. (2007). *Perceptions of Self-Concept and Self-Presentation by Procrastinators: Further Evidence*. The Spanish Journal of Psychology. Vol. 10. No. 1.
- Gael, Lindenfield. (2007). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspaswara
- Hankin, Sheenah. (2005). *Strategi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Iswidharmanjaya, D. (2004) *Satu Hari Menjadi lebih Percaya Diri*. Jakarta: PT Elex Media komputindo
- J. B. Burka & L. M. Yuen. (2002). *Procrastination: Why You Do It. What To Do About It*. New York: Perseus Book
- Kamil, Mustofa. (2020). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- L. J. Solomon & E. D. Rothblurn. (2004). *Academic Procrastination: Frequency and Behavioral Correlates*. Journal of Counseling Psychology
- Loekmono. (2004). *Belajar Bagaimana Belajar*, Jakarta: Aksara Baru

- M. N. Ghufron & R. Risnawita. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mastuti & Aswi. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: PT. Buku Kita
- N. Milgram. (2001). *Procrastination*. *Encyclopedia of Human Biology*. New York: Academic Press
- Nisfiannoor, Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistika Modern*, (Jakarta: Salemba Huamanika
- Pal Sharma, Madan. (1997). *Task Procrastination and Its Determinants*, *Indian Journal of Industrial Relations*, Vol. 33, No. 1
- Rachmahana, 2001. *Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi*. Vol. 2, No. 3
- Randy Moore. (2008). *Academic Procrastination and Course Performance among Developmental Education Students*, *Journal Research and Teaching in Developmental Education*, Vol. 24, No. 2
- Rangkuti, Nizar, Ahmad. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media
- Rosario, dkk. 2009. *Academic Procrastination: Associations with Personal, School, and Family Variables*. *The Spanish Journal of Psychology*, Vol. 12, No. 1, 119.
- S. Sadiman, Arief. (2009) *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press
- Steel & Konig. (2006). *Integrating theories of motivation*. *Academy of Management Review*, Vol. 31, No. 4
- Sudardjo, Siska, & Purnamaningsih, Esti Hayu. (2003). *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*, *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. 2
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alvabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Surijah, Adrianta, Edwin, dan Tjundjing, Sia. (2007). Mahasiswa Versus Tugas: *Prokarstinasi Akademik dan Conscientiousness*. Anima Indonesian Psychological Journal. Vol. 22. No. 4

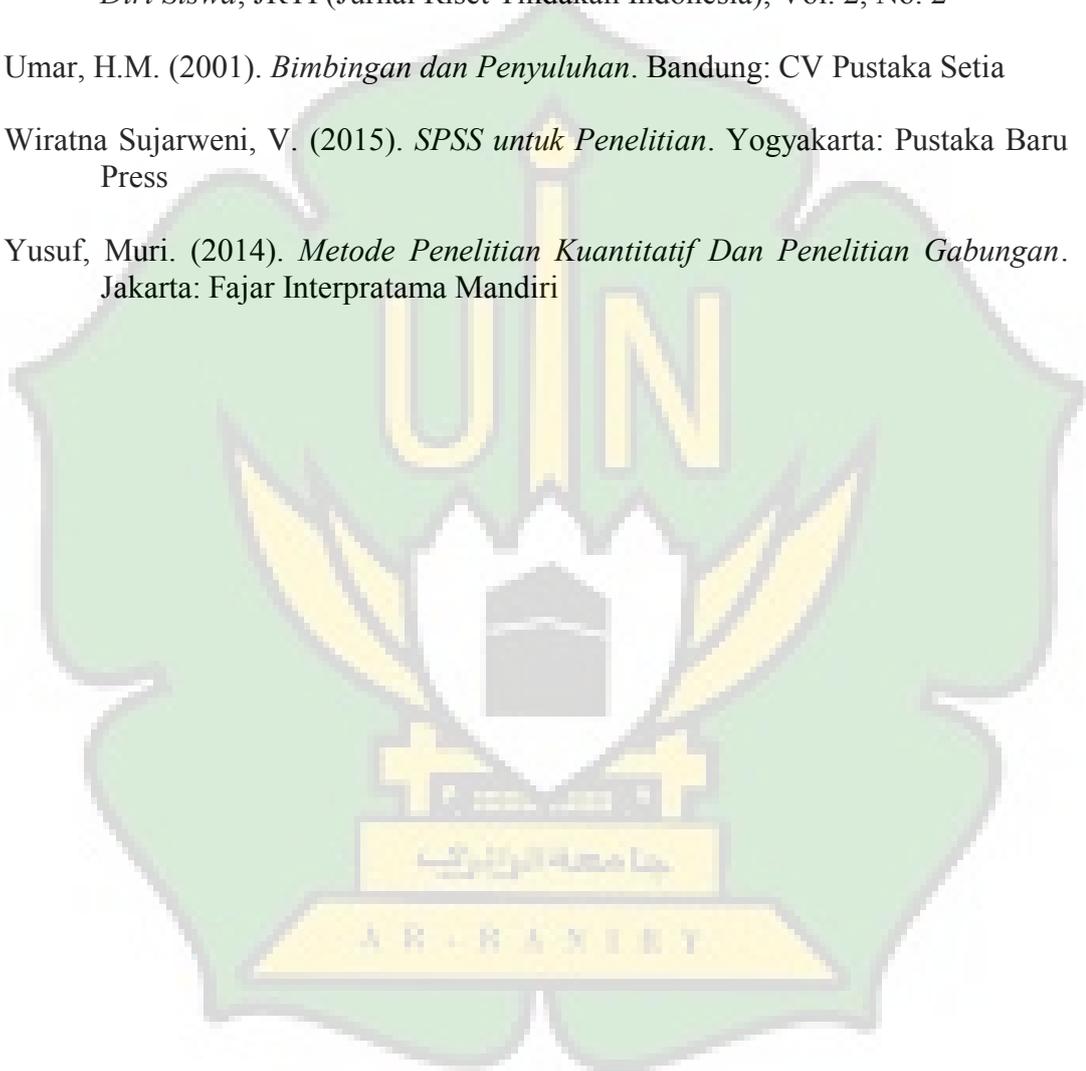
Sutrisno, Hadi. (2004). *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset

Tanjung, Zulfriadi & Huri Amelia, Sinta. (2017). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*, JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), Vol. 2, No. 2

Umar, H.M. (2001). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Wiratna Sujarweni, V. (2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri



KISI-KISI INSTRUMEN

“Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry”

KEPERCAYAAN DIRI

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Total
			+	-	
Kepercayaan diri	Keyakinan akan kemampuan diri	Sikap positif tentang diri	1,2	3	3
		Sungguh-sungguh pada apa yang akan dilakukan	4	5	2
	Optimis	Selalu berpandangan baik tentang diri sendiri	6,7	8,9	4
		Selalu berpandangan baik pada harapan	10,1 1	12	3
		Selalu berpandangan baik pada kemampuan	13,1 4	15,1 6	4
	Objektif	Memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran/masuk akal	17,1	20,2	6
			8,19	1,22	
	Bertanggung jawab	Bertanggung jawab pada segala sesuatu yang dilakukan	23,2	25,2	6
			4	6,27, 28	
	Rasional dan realistis	Pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan	29,3	33,3	8
0,31, 32			4,35, 36		
Jumlah					36

PROKRASINASI AKADEMIK

Variabel	Indikator	Sub indikator	pernyataan		Total
			+	-	
Prokrastinasi Akademik	Perilaku penundaan	Penundaan dalam mengerjakan tugas	1,2	3,4,5	5
	Perilaku di bawah standar	Perilaku dalam menyelesaikan tugas	6,7,8 ,9,10	11,1 2	7
		Cara yang di pilih dalam menyelesaikan tugas	13,1 4,15, 16	17,1 8,19	7
	Perilaku dalam menyikapi tugas penting	Perilaku dalam menggunakan waktu luang	20,2 1,22	23,2 4,25	6
		Perilaku dalam memilih tugas yang seharusnya di kerjakan	26,2 7	28,2 9,30	5
	Emosi	Adanya perasaan gelisah dan tidak nyaman	31,3 2,33, 34,3 5	36,3 7,38, 39,4 0	10
Jumlah					40

SKALA KEPERCAYAAN DIRI

NO	PERNYATAAN	+/-
	Sikap Positif Tentang diri	
1	Saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan dosen di kampus tanpa bantuan orang lain	+
2	Saya berani mengemukakan ide-ide pada orang lain ketika berdiskusi ataupun berkomunikasi secara langsung	+
3	Saya meminta bantuan teman dalam mengerjakan tugas kuliah	-
	Sungguh-Sungguh Pada Apa Yang Akan Dilakukan	
4	Saya mengerjakan tugas dari dosen terlebih dahulu sebelum bermain dengan teman	+
5	Kemampuan yang saya miliki dibawah teman-teman	-
	Selalu Berpandangan Baik Tentang Diri Sendiri	
6	Saya yakin bahwa orang lain menyukai saya	+
7	Saya yakin dengan pendapat yang saya katakan	+
8	Saya tidak yakin mendapatkan prestasi yang baik di kampus	-
9	Kemampuan yang saya miliki tidak membantu saya untuk mencapai keinginan	-
	Selalu Berpandangan Baik Pada Harapan	
10	Saya mampu mewujudkan cita-cita	+
11	Saya yakin dapat menyelesaikan studi tepat waktu	+
12	Saya takut gagal dengan hal-hal yang sedang saya jalani	-
	Selalu Berpandangan Baik Pada Kemampuannya	
13	Saya langsung maju dan mengerjakan soal ketika dosen meminta	+
14	Saya yakin dengan jawaban yang saya tulis	+
15	Saya tidak berani menolak pendapat teman	-
16	Saya tidak yakin dengan hasil ujian yang saya kerjakan	-
	Memandang Permasalahan Sesuai Dengan Kebenaran/Masuk Akal	
17	Teman-teman menyukai gurauan saya	+
18	Saya berani menghadapi masalah dalam belajar	+
19	Pendapat saya bisa diterima oleh teman-teman	+
20	Saya tidak yakin dalam mengerjakan tugas meskipun saya mengikuti kuliah setiap hari	-
21	Saya senang jika orang lain mengerjakan tugas saya	-
22	Teman-teman tidak mengajak saya untuk mengerjakan tugas	-
	Bertanggung Jawab Pada Segala Sesuatu Yang Dilakukannya	
23	Saya suka mengerjakan soal ujian sendiri tanpa menyontek	+
24	Saya tetap tenang meskipun sedang memiliki masalah	+
25	Saya enggan untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen	-
26	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas dari dosen tepat waktu karena banyak kegiatan lain	-
27	Saya cenderung menyalahkan orang lain apabila saya melakukan	-

	kesalahan	
28	Saya menjauhi teman yang mengalami kesulitan	-
	Pemikiran Yang Diterima Oleh Akal Dan Sesuai Dengan Kenyataan	
29	Saya dapat menerima ide yang disampaikan oleh teman	+
30	Saya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru	+
31	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam diri saya	+
32	Saya aktif mengikuti organisasi di dalam maupun di luar kampus	+
33	Saya merasa bahwa orang lain terganggu dengan kehadiran saya	-
34	Saya menolak pendapat orang lain tanpa memberikan alasan	-
35	Saya tidak mengenal dan mengetahui kekurangan yang ada pada diri saya	-
36	Saya di acuhkan teman-teman ketika berbicara	-

SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK

NO	PERNYATAAN	+/-
	Penundaan Dalam Mengerjakan Tugas	
1	Saya menunda dalam membuat keputusan	+
2	Saya berjanji pada diri sendiri agar dapat mengurangi kebiasaan menunda-nunda menyelesaikan tugas	+
3	Saya menunda menyelesaikan tugas kuliah meskipun sangat penting	-
4	Saya terus meningkatkan kebiasaan menunda tugas	-
5	Saya sibuk dengan hal lain walaupun ada jadwal kuliah	-
	Perilaku Dalam Menyelesaikan Tugas	
6	Saya tepat waktu dalam mengerjakan tugas	+
7	Saya memeriksa kembali tugas yang sudah selesai dikerjakan	+
8	Saya terlambat mengumpulkan tugas jika mengerjakan tugas dengan teman-teman	+
9	Kurangnya referensi yang saya dapatkan membuat hasil tugas saya tidak maksimal	+
10	Bagi saya, tidak ada alasan untuk tidak mengerjakan tugas	+
11	Saya harus mengerjakan tugas, walaupun pada saat yang tidak menyenangkan	-
12	Saya jenuh dengan tugas-tugas saya	-
	Cara Yang Di Pilih Dalam Menyelesaikan Tugas	
13	Saya berusaha meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas walaupun itu membosankan	+
14	Saya senang menyelesaikan tugas pada malam hari	+
15	Saya lebih memilih menyontek untuk dapat menyelesaikan tugas yang sulit di pahami	+
16	Saya mengerjakan tugas dengan banyak referensi	+

17	Ketika mengumpulkan tugas, saya menunggu saat menit terakhir	-
18	Saya menghindari tugas yang tidak saya sukai	-
19	Saya percaya orang lain berhak memberikan saya batas waktu	-
	Perilaku Dalam Menggunakan Waktu Luang	
20	Saya berhasil mengikuti jadwal kegiatan yang saya butuhkan	+
21	Saya memiliki waktu luang ketika mengerjakan tugas	+
22	Mengerjakan suatu tugas dengan orang lain membuat pekerjaan saya lebih mudah dan cepat selesai	+
23	Saya menemukan alasan untuk tidak mengerjakan tugas	-
24	Saya menunda mengerjakan tugas yang sulit	-
25	Saya kesal ketika tidak bisa mengerjakan tugas kuliah	-
	Perilaku Dalam Memilih Tugas Yang Seharusnya Di Kerjakan	
26	Saya berharap bisa menemukan cara mudah agar saya dapat memulai suatu pekerjaan	+
27	Saya tetap mengerjakan tugas walaupun batas waktu yang diberikan sangat singkat	+
28	Saya menunda memulai pekerjaan yang tidak ingin saya lakukan	-
29	Saya berhenti mengerjakan tugas ketika saya lelah	-
30	Tugas yang saya anggap tidak penting, saya tidak mau mengerjakannya	-
	Adanya Perasaan Gelisah Dan Tidak Nyaman	
31	Saya gelisah ketika adanya tugas kuliah yang baru	+
32	Saya percaya bahwa apapun yang terjadi, seseorang harus tetap yakin dengan kemampuannya	+
33	Saya seharusnya mendapatkan perlakuan yang lebih baik dari orang lain	+
34	Kesalahan saya adalah tidak mengerjakan tugas tepat waktu	+
35	Saya mampu mengerjakan semua tugas yang diberikan	+
36	Saya menganggap orang lain mempersulit kegiatan yang saya lakukan	-
37	Saya seorang pembuang waktu yang tidak dapat diatasi	-
38	Belajar membuat saya bosan	-
39	Saya selalu membuang waktu untuk hal-hal yang sangat tidak penting	-
40	Saya mendapatkan nilai yang tidak bagus, karena batas waktu yang diberikan terlalu sedikit	-

SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK

1. Identitas Diri

Nama :

Jurusan :

2. Petunjuk Mengerjakan

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anda. Semua pilihan sesuai dengan anda. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda (V) pada salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban dibawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menunda dalam membuat keputusan					
2	Saya berjanji pada diri sendiri agar dapat mengurangi kebiasaan menunda-nunda menyelesaikan tugas					
3	Saya menunda menyelesaikan tugas kuliah meskipun sangat penting					
4	Saya terus meningkatkan kebiasaan menunda tugas					
5	Saya sibuk dengan hal lain walaupun ada jadwal kuliah					
6	Saya tepat waktu dalam mengerjakan tugas					
7	Saya memeriksa kembali tugas yang sudah selesai dikerjakan					
8	Saya terlambat mengumpulkan tugas jika mengerjakan tugas dengan teman-teman					
9	Kurangnya referensi yang saya dapatkan membuat hasil tugas saya tidak maksimal					
10	Bagi saya, tidak ada alasan untuk tidak mengerjakan tugas					
11	Saya harus mengerjakan tugas, walaupun pada saat yang tidak menyenangkan					

12	Saya jenuh dengan tugas-tugas saya					
13	Saya berusaha meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas walaupun itu membosankan					
14	Saya senang menyelesaikan tugas pada malam hari					
15	Saya lebih memilih menyontek untuk dapat menyelesaikan tugas yang sulit di pahami					
16	Saya mengerjakan tugas dengan banyak referensi					
17	Ketika mengumpulkan tugas, saya menunggu saat menit terakhir					
18	Saya menghindari tugas yang tidak saya suka					
19	Saya percaya orang lain berhak memberikan saya batas waktu					
20	Saya berhasil mengikuti jadwal kegiatan yang saya butuhkan					
21	Saya memiliki waktu luang ketika mengerjakan tugas					
22	Mengerjakan suatu tugas dengan orang lain membuat pekerjaan saya lebih mudah dan cepat selesai					
23	Saya menemukan alasan untuk tidak mengerjakan tugas					
24	Saya menunda mengerjakan tugas yang sulit					
25	Saya kesal ketika tidak bisa mengerjakan tugas kuliah					
26	Saya berharap bisa menemukan cara mudah agar saya dapat memulai suatu pekerjaan					
27	Saya tetap mengerjakan tugas walaupun batas waktu yang diberikan sangat singkat					
28	Saya menunda memulai pekerjaan yang tidak ingin saya lakukan					
29	Saya berhenti mengerjakan tugas ketika saya lelah					
30	Tugas yang saya anggap tidak penting, saya tidak mau mengerjakannya					
31	Saya gelisah ketika adanya tugas kuliah yang baru					
32	Saya percaya bahwa apapun yang terjadi, seseorang harus tetap yakin dengan					

	kemampuannya					
33	Saya seharusnya mendapatkan perlakuan yang lebih baik dari orang lain					
34	Kesalahan saya adalah tidak mengerjakan tugas tepat waktu					
35	Saya mampu mengerjakan semua tugas yang diberikan					
36	Saya menganggap orang lain mempersulit kegiatan yang saya lakukan					
37	Saya seorang pembuang waktu yang tidak dapat diatasi					
38	Belajar membuat saya bosan					
39	Saya selalu membuang waktu untuk hal-hal yang sangat tidak penting					
40	Saya mendapatkan nilai yang tidak bagus, karena batas waktu yang diberikan terlalu sedikit					



SKALA KEPERCAYAAN DIRI

1. Identitas Diri

Nama :

Jurusan :

2. Petunjuk Mengerjakan

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anda. Semua pilihan sesuai dengan anda. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda (V) pada salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban dibawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

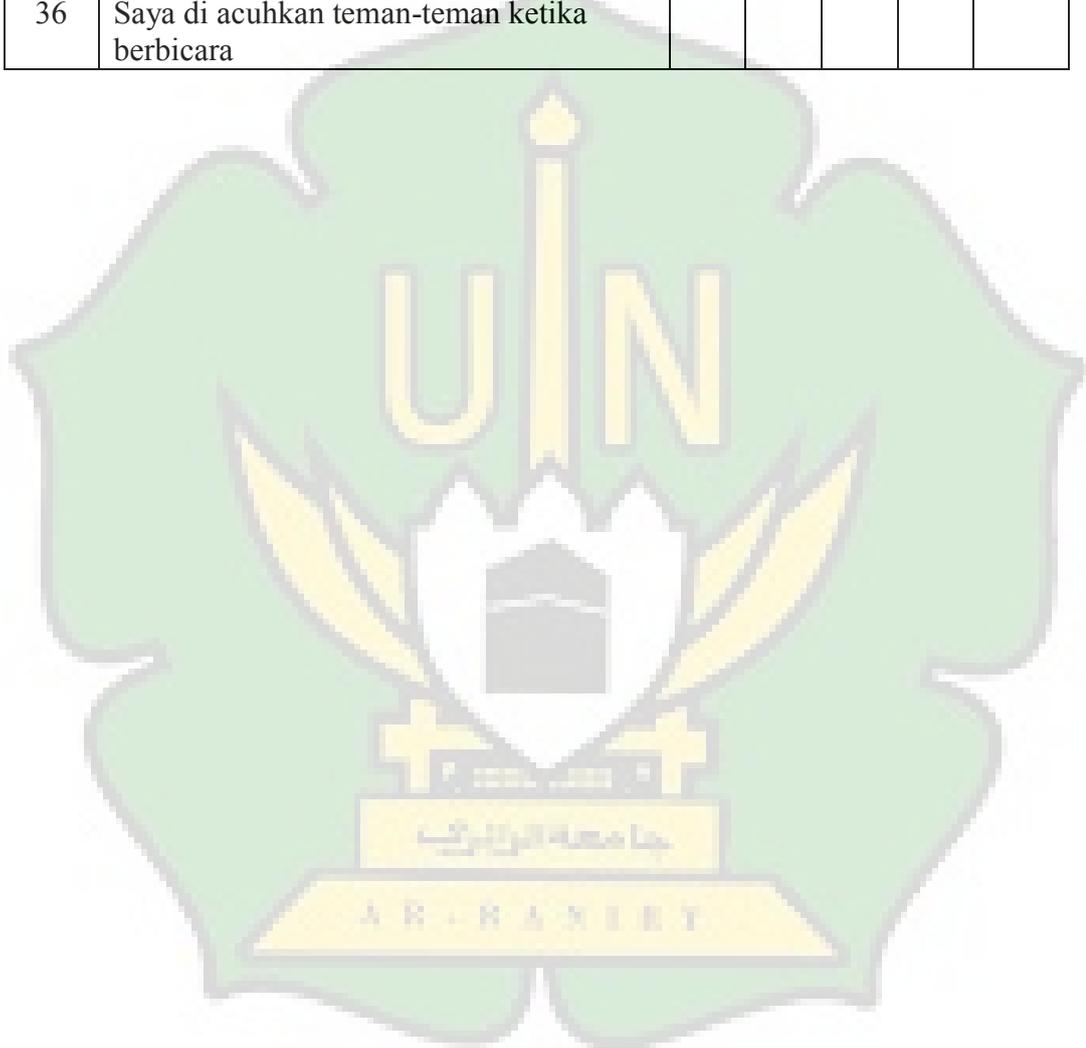
TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan dosen di kampus tanpa bantuan orang lain					
2	Saya berani mengemukakan ide-ide pada orang lain ketika berdiskusi ataupun berkomunikasi secara langsung					
3	Saya meminta bantuan teman dalam mengerjakan tugas kuliah					
4	Saya mengerjakan tugas dari dosen terlebih dahulu sebelum bermain dengan teman					
5	Kemampuan yang saya miliki dibawah teman-teman					
6	Saya yakin bahwa orang lain menyukai saya					
7	Saya yakin dengan pendapat yang saya katakan					
8	Saya tidak yakin mendapatkan prestasi yang baik di kampus					
9	Kemampuan yang saya miliki tidak membantu saya untuk mencapai					

	keinginan					
10	Saya mampu mewujudkan cita-cita					
11	Saya yakin dapat menyelesaikan studi tepat waktu					
12	Saya takut gagal dengan hal-hal yang sedang saya jalani					
13	Saya langsung maju dan mengerjakan soal ketika dosen meminta					
14	Saya yakin dengan jawaban yang saya tulis					
15	Saya tidak berani menolak pendapat teman					
16	Saya tidak yakin dengan hasil ujian yang saya kerjakan					
17	Teman-teman menyukai gurauan saya					
18	Saya berani menghadapi masalah dalam belajar					
19	Pendapat saya bisa diterima oleh teman-teman					
20	Saya tidak yakin dalam mengerjakan tugas meskipun saya mengikuti kuliah setiap hari					
21	Saya senang jika orang lain mengerjakan tugas saya					
22	Teman-teman tidak mengajak saya untuk mengerjakan tugas					
23	Saya suka mengerjakan soal ujian sendiri tanpa menyontek					
24	Saya tetap tenang meskipun sedang memiliki masalah					
25	Saya enggan untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen					
26	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas dari dosen tepat waktu karena banyak kegiatan lain					
27	Saya cenderung menyalahkan orang lain apabila saya melakukan kesalahan					
28	Saya menjauhi teman yang mengalami kesulitan					
29	Saya dapat menerima ide yang disampaikan oleh teman					
30	Saya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru					
31	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam diri saya					

32	Saya aktif mengikuti organisasi di dalam maupun di luar kampus					
33	Saya merasa bahwa orang lain terganggu dengan kehadiran saya					
34	Saya menolak pendapat orang lain tanpa memberikan alasan					
35	Saya tidak mengenal dan mengetahui kekurangan yang ada pada diri saya					
36	Saya di acuhkan teman-teman ketika berbicara					



Skor r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas Butir Item Skala Kepercayaan Diri

No Pernyataan	r-tabel	r-hitung	Kesimpulan	Keterangan
1	0,361	0,567	Valid	Dipakai
2	0,361	0,819	Valid	Dipakai
3	0,361	0,726	Valid	Dipakai
4	0,361	0,373	Valid	Dipakai
5	0,361	0,218	Invalid	Dibuang
6	0,361	0,631	Valid	Dipakai
7	0,361	0,520	Valid	Dipakai
8	0,361	0,525	Valid	Dipakai
9	0,361	0,516	Valid	Dipakai
10	0,361	0,544	Valid	Dipakai
11	0,361	0,538	Valid	Dipakai
12	0,361	0,733	Valid	Dipakai
13	0,361	0,656	Valid	Dipakai
14	0,361	0,818	Valid	Dipakai
15	0,361	0,453	Valid	Dipakai
16	0,361	0,543	Valid	Dipakai
17	0,361	0,096	Invalid	Dibuang
18	0,361	0,190	Invalid	Dibuang
19	0,361	0,522	Valid	Dipakai
20	0,361	0,822	Valid	Dipakai
21	0,361	0,705	Valid	Dipakai
22	0,361	0,322	Invalid	Dibuang
23	0,361	0,193	Invalid	Dibuang
24	0,361	0,553	Valid	Dipakai
25	0,361	0,585	Valid	Dipakai
26	0,361	0,870	Valid	Dipakai
27	0,361	0,773	Valid	Dipakai
28	0,361	0,586	Valid	Dipakai
29	0,361	0,736	Valid	Dipakai
30	0,361	0,765	Valid	Dipakai
31	0,361	0,626	Valid	Dipakai
32	0,361	0,708	Valid	Dipakai
33	0,361	0,712	Valid	Dipakai
34	0,361	0,532	Valid	Dipakai
35	0,361	0,276	Invalid	Dibuang
36	0,361	0,460	Valid	Dipakai

Skor r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas Butir Item Skala Prokrastinasi Akademik

No Pernyataan	r-tabel	r-hitung	Kesimpulan	Keterangan
1	0,361	0,435	Valid	Dipakai
2	0,361	0,607	Valid	Dipakai
3	0,361	0,833	Valid	Dipakai
4	0,361	0,421	Valid	Dipakai
5	0,361	0,555	Valid	Dipakai
6	0,361	0,363	Valid	Dipakai
7	0,361	0,442	Valid	Dipakai
8	0,361	0,262	Invalid	Dibuang
9	0,361	0,420	Valid	Dipakai
10	0,361	0,361	Valid	Dipakai
11	0,361	0,675	Valid	Dipakai
12	0,361	0,687	Valid	Dipakai
13	0,361	0,652	Valid	Dipakai
14	0,361	0,700	Valid	Dipakai
15	0,361	0,296	Invalid	Dibuang
16	0,361	0,530	Valid	Dipakai
17	0,361	0,126	Invalid	Dibuang
18	0,361	0,056	Invalid	Dibuang
19	0,361	0,441	Valid	Dipakai
20	0,361	0,559	Valid	Dipakai
21	0,361	0,514	Valid	Dipakai
22	0,361	0,547	Valid	Dipakai
23	0,361	0,395	Valid	Dipakai
24	0,361	0,758	Valid	Dipakai
25	0,361	0,628	Valid	Dipakai
26	0,361	0,736	Valid	Dipakai
27	0,361	0,670	Valid	Dipakai
28	0,361	0,406	Valid	Dipakai
29	0,361	0,362	Valid	Dipakai
30	0,361	0,428	Valid	Dipakai
31	0,361	0,448	Valid	Dipakai
32	0,361	0,328	Invalid	Dibuang
33	0,361	0,664	Valid	Dipakai
34	0,361	0,492	Valid	Dipakai
35	0,361	0,421	Valid	Dipakai
36	0,361	0,613	Valid	Dipakai
37	0,361	0,003	Invalid	Dibuang
38	0,361	0,005	Invalid	Dibuang
39	0,361	0,047	Invalid	Dibuang
40	0,361	0,492	Valid	Dipakai



Cronbach's Alpha Kepercayaan Diri

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.934	36

Cronbach's Alpha Prokrastinasi Akademik

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.901	40

Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri Dan Skala Prokrastinasi Akademik

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Tafsiran
Kepercayaan Diri	.934	36	Reliabilitas Sangat Kuat
Prokrastinasi Akademik	.901	40	Reliabilitas Sangat Kuat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.87940916
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.048
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Kepercayaan Diri	Between Groups	2509.202	34	73.800	.626	.929
	Linearity	413.302	1	413.302	3.503	.066
	Deviation from Linearity	2095.900	33	63.512	.538	.972
Within Groups		7078.756	60	117.979		
Total		9587.958	94			

Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	1	1.1	1.1	1.1
Sedang	93	97.9	97.9	98.9
Tinggi	1	1.1	1.1	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Frekuensi Tingkat Prokrastinasi Akademik

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	4	4.2	4.2	4.2
Sedang	90	94.7	94.7	98.9
Tinggi	1	1.1	1.1	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Hasil Analisis *Product Moment*

Correlations

		Kepercayaan Diri	Prokrastinasi Akademik
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	-.208*
	Sig. (2-tailed)		.043
	N	95	95
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	-.208*	1
	Sig. (2-tailed)	.043	
	N	95	95

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

